

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode analitik korelasi. Penelitian deskriptif korelasi merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan Antara dua variabel pada suatu atau sekelompok objek (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yang merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi variabel independen dan dependen dalam satu waktu (Nursalam, 2011). Penelitian ini akan menganalisa hubungan Antara kebiasaan makan pagi dengan tingkat konsentrasi anak saat belajar di sekolah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 3 Bantul, Yogyakarta

2. Waktu penelitian

Penelitian telah dilakukan pada bulan Agustus 2017.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas Lima di Sekolah Dasar Negeri 3 Bantul, Yogyakarta sebanyak 60 siswa.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*. Jika ada siswa yang tidak hadir pada saat penelitian tersebut akan dilakukan di hari berikutnya. Teknik ini menjelaskan tentang penentuan sampel berdasarkan jumlah populasi yang ada, biasanya teknik ini

dilakukan apabila jumlah populasi dianggap kecil atau kurang dari 100 (Sugiyono, 2015).

Sehingga jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini dilakukan sesuai kriteria anak di SDN 3 Bantul kelas Lima sebanyak 60 siswa maka seluruhnya dijadikan sampel penelitian.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014).

1. Variabel independen

Variabel independen adalah suatu variabel bebas yang mempengaruhi variabel terkait. Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel independen kebiasaan makan pagi.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terkait yang dipengaruhi oleh suatu variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat konsentrasi anak.

E. Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Jenis dan Nama Variabel	Definisi Operasional	Instrument dan alat	Hasil Ukur	Skala
1.	Variabel bebas: Kebiasaan makan pagi	Kegiatan makan dan minum yang dilakukan sebelum jam 9 pagi yang dilakukan dirumah/di sekolah dengan membawa bekal dari rumah. Makan pagi tidak harus nasi, bisa digantikan dengan susu, sereal, roti atau mie.	Kuesioner Kebiasaan makan pagi	Kategori skor : sedang : jika skor 17-26 Baik : jika skor 27-33 (Sumber : Kartono, 2007)	Ordinal
2.	Variabel terikat : Konsentrasi anak saat belajar	Dimana seseorang dapat berfikir dan terpusat pada suatu hal tertentu. Konsentrasi akan dinilai dengan latihan <i>Brain Gym</i> dengan 6 langkah.	Melatih latihan <i>Brain Gym</i> Berpedoman pada SAP.	Kategori skor Kurang : jika melakukan 1-2 gerakan dengan skor 1 Sedang : jika melakukan 3-4 gerakan dengan skor 2. Baik : jika melakukan 5-6 gerakan dengan skor 3. (Sumber : Ardian, 2015)	Ordinal

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan data sekunder adalah data dokumentasi sekolah (Sugiyono, 2014).

a. Instrumen Kebiasaan Makan pagi

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner kebiasaan makan pagi yang di modifikasi dari kuesioner kebiasaan sarapan pagi oleh Putri pada tahun 2016. Kuesioner ini yang digunakan untuk mengetahui kebiasaan makan pagi. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur kebiasaan makan pagi yaitu menggunakan skala *likert*. Kuesioner ini terdiri dari 11 pertanyaan, yang terdiri dari pertanyaan *favourable* sebanyak 9 pertanyaan dan *unfavourable* sebanyak 2 pertanyaan. Skala *likert* merupakan skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, perilaku, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang suatu fenomena atau permasalahan yang ingin ditanyakan (Sugiyono 2015). Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* berupa pilihan ganda, dimana setiap jawaban memiliki tingkat penilaian yang berbeda.

Cara pengkodean kuesioner penelitian ini adalah semua kode pada setiap item pertanyaan akan di kalkulasikan dengan skore 1-3. Dimana skore 1 merupakan kategori “tidak pernah”, skore 2 merupakan kategori “kadang-kadang”, skore 3 merupakan kategori “selalu”.

Tabel 3.2. kisi-kisi kuesioner kebiasaan makan pagi

Variabel Butir	Indikator	Pertanyaan		Jumlah item
		<i>favourable</i>	<i>unfavourable</i>	
Makan pagi	Intensitas makanan	2, 3, 4, 5, 10, 11	8, 9	8
	Jenis makanan	6, 7, 12	-	3
Total		10	2	11

Adapun langkah-langkah perhitungan penilaian kebiasaan makan pagi menggunakan rumus Standart Deviasi:

- 1) Menentukan *Mean* (Rata-rata) skor maksimal dan skor minimal

Skor maksimal = Nilai tertinggi X Jumlah kuesioner

Skor minimal = Nilai terendah X jumlah kuesioner .

$$\text{Mean (M)} = \frac{\text{skormaksimal} + \text{skorminimal}}{2} = \frac{33 + 11}{2} = 22$$

- 2) Menentukan standar deviasi (SD)

$$\text{SD} = \frac{\text{skormaksimal} - \text{skorminimal}}{6} = \frac{33 - 11}{6} = 3.7$$

Keterangan:

Median : Nilai tengah

Nilai Maximum : Nilai total maksimal kuesioner

Nilai Minimum : Nilai minimal kuesioner

- 3) Penilaian kebiasaan makan pagi

Kurang = $X < (M - 1 \cdot SD) = X < 18$

Cukup = $(M - 1 \cdot SD) \leq X < (M + 1 \cdot SD) = 18 \leq X < 26$

Baik = $X \geq (M + 1 \cdot SD) = X \geq 26$

Keterangan :

Kurang : jika skore 11-17

sedang : jika skore 18-26

Baik : jika skore 27-33

- b. Instrumen Tingkat Konsentrasi

Instrumen yang dilakukan untuk mengukur tingkat konsentrasi pada penelitian ini menggunakan Latihan-latihan *Brain Gym* sebanyak 6 gerakan dan menggunakan satuan acara pembelajaran yang di dalamnya ada video-video gerakan *Brain Gym*.

2. Metode Pengumpulan Data

- a. Instrumen kebiasaan makan pagi : memberikan *informed consent* atau persetujuan menjadi responden. Lalu mengumpulkan responden dalam satu ruangan, menjelaskan prosedur penelitian dan membagikan kuesioner dengan dibantu oleh 2 asisten penelitian untuk

pengawasan pengisian kuesioner selama 10 menit. Setelah pengisian kuesioner selesai, dikumpulkan kembali kuesioner tersebut kepada asisten peneliti untuk di cocokan jawaban pada saat skoring.

- b. Instrumen tingkat konsentrasi anak saat belajar : setelah dilakukan pengisian kuesioner, responden tetap di ruangan tersebut untuk melakukan pengukuran tingkat konsentrasi yaitu dengan latihan *Brain Gym*. Latihan *Brain Gym* akan dibantu oleh 2 orang asisten penelitian. Responden akan dipanggil satu persatu dan dinilai dengan cara observasi langsung oleh peneliti dan asisten penelitian.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Uji validitas yang telah dibuat dalam penelitian belum tentu dapat langsung digunakan untuk dapat mengumpulkan data, sehingga perlu dilakukan uji validasi dan reliabilitas terhadap kuesioner yang telah dibuat. Responden untuk uji untuk validitas dan reliabilitas sebaiknya memiliki ciri-ciri responden dari tempat penelitian dilaksanakan (Notoatmodjo, 2010). Kuesioner ini adalah modifikasi dari Putri (2016), dan akan dilakukan uji validitas ulang oleh peneliti, karena peneliti sebelumnya menggunakan kuesioner ini sebagai angket dan tidak melakukan uji validitas.

Uji validitas menggunakan rumus *person product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi setiap item dengan skor total

n = Jumlah responden

X = skor pertanyaan

Y = skor total

XY = skor pertanyaan dikalikan skor total

Rumus untuk uji t adalah sebagai berikut:

$$\frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(r^2)}}$$

Keterangan :

t : nilai t_{hitung}

r : koefisien korelasi r_{hitung}

n : jumlah responden

untuk tabel $t_{\alpha} = 0,05$ derajat kebebasan ($dk=n-2$). Jika nilai r hitung > r tabel berarti dapat dinyatakan valid demikian pula sebaliknya, apabila nilai r hitung < r tabel maka dinyatakan tidak valid. Apabila instrument valid, maka indeks korelasinnya (r) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Tingkat Validitas berdasarkan korelasi (r)

Indeks Korelasi (r)	Tingkat Validitas
0,800-1,000	Sangat tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup tinggi
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat rendah (tidak valid)

Sumber : Notoatmodjo, (2010).

Uji validitas dilakukan pada siswa dan siswi kelas V di SDN 1 Tlogo sebanyak 30 siswa. Dengan karakteristik yang hampir sama dengan responden penelitian, butir pertanyaan dinyatakan valid apabila r hitung > r tabel yaitu 0.361. uji valid untuk kuesioner kebiasaan makan pagi menunjukkan bahwa dari 12 butir pertanyaan terdapat satu butir pertanyaan yang tidak valid yaitu pertanyaan nomor satu. Dengan nilai r hitung < 0.631, butir pertanyaan yang tidak valid akan dihilangkan dari kuesioner, untuk butir pertanyaan nomor satu yang tidak valid sudah terwakili oleh pertanyaan nomor tiga.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2010).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung *Cronbach Alpha* dengan rumus

$$r_1 = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Diketahui :

K : Mean kuadrat antar subyek

$\sum s_i^2$: Mean kuadrat kesalahan

s_t^2 : Varians total

Rumus varians total dan varians item:

$$St^2 = \frac{\sum X^2}{n} - \frac{(\sum X)^2}{n^2}$$

$$Si^2 = \frac{JKi}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

Keterangan

JKi : Adalah jumlah kuadrat seluruh skor item

JKs : Adalah jumlah kuadrat kuadrat subyek

Tabel 3.4 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpa

Alpa (α)	Tingkat Reliabilitas
0,00 sampai dengan 0,20	Kurang reliable
>0,20 samapai dengan 0,40	Agak reliable
>0,40 sampai dengan 0,60	Cukup reliable
>0,60 sampai dengan 0,80	Reliabel
>0,80 sampai dengan 1.00	Sangat reliable

Sumber : Sugiyono, (2014).

Uji reliabilitas dilakukan pada siswa-siswi kelas V di SDN 1 Tlogo sebanyak 30 siswa. Hasil dari uji reliabilitas kebiasaan makan pagi didapatkan bahwa nilai r hitung sebesar 0.764, dimana nilai r hitung

menunjukkan lebih besar dari r tabel yaitu 0.6. sehingga kuesioner ini dinyatakan reliable.

H. Analisa dan Model Statistik

1. Metode Pengolahan

Sebelum melakukan analisis, data terlebih dahulu harus diolah dengan tujuan mengubah data menjadi informasi. Menurut Hidayat (2007), dalam proses pengolahan data harus terdapat langkah-langkah sebagai berikut :

a. *Editing*

Tahap editing yang telah dilakukan yaitu memeriksa data yang sudah terkumpul seperti kelengkapan jawaban kuesioner meliputi kelengkapan isian, keterbatasan tulisan, kejelasan jawaban, relevansi jawaban dan sebagainya.

b. *Coding*

Data yang telah diperiksa kelengkapannya, diberi kode untuk mempermudah pengolahan data. Jawaban dari responden diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori berupa angka sehingga mudah untuk dibaca.

1) Kategori skor kebiasaan makan pagi:

a) Kuesioner kebiasaan makan pagi menggunakan kode:

Pertanyaan favourable

1= baik (a)

2= sedang (b)

3= kurang (c)

Pertanyaan unfavorable

1= kurang (a)

2= sedang (b)

3= baik (c)

b) Skor variabel kebiasaan makan pagi menggunakan kode:

1 = Sedang

2 = Baik

2) Kategori skor variabel tingkat konsentrasi menggunakan kode:

3 = Baik

2 = Sedang

1 = Kurang baik

c. Entry Data

Memasukkan data yang telah diberi kode kedalam program komputer.

d. *Tabulating*

Tabulasi data dilakukan dengan memberikan skor terhadap item-item yang tidak diberikan skor, mengubah jenis data sesuai dengan metode analisa data yang akan digunakan serta memberikan kode adalah hubungan pengolahan ata jika akan menggunakan komputer (Arikunto, 2010). Kegiatan atau langkah memasukan data-data hasil penelitian kedalam tabel-tabel sesuai dengan kriteria. Proses *tabulating* ini dilakukan setelah *coding* data selesai.

e. *Cleaning*

Membuang data atau membersihkan data yang sudah tidak terpakai. Pembersihan data yang sudah dimasukkan untuk memastikan bahwa data telah bebas dari kesalahan-kesalahan.

2 Analisa Data

a. Statistik deskriptif (Univariabel)

Bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini sata yang di analisa adalah kebiasaan makan pagi. Perubahan dalam bentuk persen dilakukan dan membagi frekuensi (F) dengan jumlah hasil observasi (N) dan dikalikan 100% dengan menggunakan rumus (Notoatmodjo, 2012)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Freskuensi

N : Jumlah jawaban responden

b. Statistik Inferensial (Bivariabel)

Analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga saling berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2012). Hasil analisa data dari 2 variabel merupakan skala kategorikal yang memiliki data skala ordinal. Hubungan kebiasaan makan pagi dengan tingkat konsentrasi anak diketahui dengan melakukan uji non parametrik yaitu uji statistic *kendal'tau-c*. Penyajian analisa data yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS. Jika nilai $p < 0,05$ maka terdapat hubungan Antara kebiasaan makan pagi dengan tingkat konsentrasi anak, namun jika $p > 0,05$ maka tidak terdapat hubungan antara kebiasaan makan pagi dengan tingkat konsentrasi anak. Cara menghitung data dengan uji *kendal'tau-c* menurut Sugiyono (2014) adalah:

$$\tau = \frac{\sum A - \sum B}{N(N - 1)/2}$$

Keterangan:

τ : Koefisien korelasi *kendal'tau-c* yang besarnya ($-1 < \tau < 1$)

A: Jumlah ranking atas

B: Jumlah ranking bawah

N: Jumlah anggota sampel

c. Analisis koefisien korelasi.

Analisa koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel yang diteliti. Untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y yang disebut koefisien korelasi (Sugiyono, 2014). Adapun interpretasi terhadap koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Table 3.5 Nilai Kriteria Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00-0,199	Sangat rendah
2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2014).

I. Etika Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2010), dalam melaksanakan penelitian harus memperhatikan etika dalam penelitian, yaitu:

1. Sukarela

Penelitian ini bersifat sukarela, tidak ada unsur paksaan dan tekanan secara langsung maupun tidak langsung dari peneliti kepada calon responden atau sampel yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan diawal sebelum kuesioner dibagikan bahwa tidak ada unsur paksaan dalam mengisi kuesioner.

2. Persetujuan (*Informed consent*)

Maksud dan tujuan penelitian dijelaskan sebelum melakukan penelitian, jika responden setuju maka peneliti memberikan lembar persetujuan untuk ditandatangani. Responden yang setuju untuk dijadikan subyek penelitian menulis di lembar persetujuan dan memberikan tanda tangan sebagai bukti kesediaan responden.

3. Tanpa nama (*Anonymity*)

Peneliti tidak mencantumkan nama subjek penelitian, namun hanya diberi simbol atau kode guna menjaga privasi responden. Dalam melakukan analisis data peneliti tidak mencantumkan nama responden melainkan diganti dengan memberikan nomor pada tiap responden.

4. Kepercayaan (*Confidentiality*)

Data-data yang didapatkan dari responden dijamin oleh peneliti, termasuk dalam forum ilmiah atau pengembangan ilmu baru. Peneliti hanya

akan mengungkapkan data yang didapatkan tanpa menyebutkan nama asli subjek penelitian. Peneliti memberikan lembar permintaan menjadi responden yang didalam lembar tersebut telah ditulis bahwa jawaban yang diberikan oleh responden dijamin kerahasiaannya.

J. Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan

Tahap persiapan dalam penelitian ini adalah mempersiapkan semua prosedur yang harus dilakukan sebelum melaksanakan penelitian, Tahap persiapan untuk melakukan penelitian ini adalah :

- a. Konsultasi dengan pembimbing untuk menentukan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan.
- b. Mengurus surat izin studi pendahuluan ditempat penelitian
- c. Melakukan studi pendahuluan ditempat yang akan dilakukan penelitian
- d. Konsultasi dengan pembimbing untuk selanjutnya mengikuti seminar proposal sebelum melakukan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap selama penelitian dilakukan Tahap pelaksanaan meliputi :

- a. Mengurus surat izin penelitian
- b. Melakukan penelitian di SDN 3 Bantul
- c. Penelitian dibantu oleh 3 orang asisten yaitu mahasiswa keperawatan semester 8 untuk proses pengumpulan data, dimana 2 orang berperan melakukan penyebaran serta pengawasan dalam pengisian kuesioner, dan peneliti sendiri bertugas melakukan latihan brain gym dengan dibantu 1 orang asisten. Seluruh asisten penelitian ini sebelumnya sudah melakukan apersepsi tentang tujuan dan jalannya penelitian, apersepsi tentang prosedur latihan brain gym serta pengisian kuesioner.
- d. Sebelum prosedur penelitian berlangsung seluruh responden diberikan lembar persetujuan menjadi responden.
- e. Melakukan uji konsentrasi anak dengan melakukan latihan brain gym dengan cara siswa-siswi dikumpulkan ditempat yang sama lalu mereka

akan menonton video tentang brain gym, selanjutnya siswa-siswi dipanggil satu persatu untuk melakukan brain gym dengan cara di acak oleh peneliti dan 1 asisten peneliti agar siswa-siswi tersebut tidak hanya hapal dengan gerakan tetapi mampu memahami gerakan-gerakan brain gym. Setelah itu responden diberikan kuesioner untuk diisi dengan jujur dan sesuai yang dialami oleh responden, prosedur pengisian kuesioner telah dijelaskan sebelumnya.

- f. Setiap responden diberikan waktu selama 15-30 menit untuk melakukan pengisian kuesioner.
 - g. Pengisian kuesioner didampingi oleh asisten penelitian untuk mengantisipasi apabila responden kesulitan mengisi kuesioner.
 - h. Setelah responden selesai mengisi, kuesioner langsung dikembalikan kepada tim penelitian.
 - i. Kuesioner serta hasil observasi latihan brain gym akan dipastikan kelengkapan datanya, jika masih ada yang belum lengkap akan segera ditanyakan dan diisi oleh responden.
 - j. Data yang didapatkan dari kuesioner dan hasil observasi latihan brain gym akan disatukan dan kemudian akan dilakukan analisa data.
3. Tahap Akhir

Tahap akhir adalah tahap yang dilakukan setelah penelitian dan setelah semua data terkumpul dan dianalisa, tahap akhir meliputi :

- a. Semua data yang telah terkumpul dilakukan metode pengolahan data meliputi: *editing, coding, entry data, tabulating* dan *cleaning*.
- b. Data yang diolah akan dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *Kendall's Tau-c*.
- c. Selanjutnya menyusun pembahasan untuk membuat laporan akhir.
- d. Konsultasi dengan pembimbing untuk melakukan seminar hasil setelah melakukan penelitian.
- e. Ujian hasil penelitian atau pendadaran.
- f. Revisi laporan sesuai dengan saran.